

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dianalisis dan dibahas dalam pembahasan dalam Bab IV ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Kompetensi Multimedia dan Pengalaman Praktik Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018. Data pada penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pada 70 Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018. Menjawab tujuan penelitian tersebut digunakan beberapa metode analisis data yaitu uji validitas, uji reliabilitas analisis deskriptif statistik, analisis asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini analisis menggunakan *software* SPSS versi 21.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMK Negeri 1 Banjar adalah sekolah menengah kejuruan yang merupakan sekolah kejuruan unggulan yang ada di Kota Banjar, Jawa Barat. SMK Negeri 1 Banjar yaitu sekolah menengah yang pendidikannya berorientasikan untuk menyiapkan lulusan siap kerja. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1969 dan beralamat di JL. KH Mustopa Lingk. Banjar Kolot, Banjar, Kota Banjar, Jawa Barat. SMK Negeri 1 Banjar memiliki lima program keahlian yang tersedia yaitu : Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia dan Rekayasa Perangkat Lunak.

Saat ini SMK Negeri 1 Banjar di pimpin oleh seorang Kepala Sekolah yaitu Ibu Dra. Hj. Nunung Erni Nuraeni, M.MPd. Sekolah ini memiliki visi yang mulia yaitu "Dengan Iman dan Taqwa SMK Negeri 1 Banjar menjadi sekolah yang unggul, berprestasi di tingkat Nasional pada tahun 2020 dan berwawasan lingkungan." Dengan visi tersebut dapat kita ketahui bahwa SMK N 1 Banjar ingin menjadi sekolah yang unggul dan kenyataannya adalah bahwa SMK Negeri 1 Banjar adalah sekolah unggulan dan terbaik di Kota Banjar, Jawa Barat. Sekolah juga menginginkan prestasi yang baik kedepannya serta memiliki wawasan lingkungan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan alam. Kemudian dalam rangka mencapai visi besar tersebut, sekolah telah menggariskan beberapa misi yang perlu dicapai dalam menunjang pencapaian visi. Misi – misi tersebut adalah :

1. Menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berdedikasi dan berbudi luhur.
2. Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, mandiri dan mampu bersaing dalam era global
3. Membangun kemitraan yang kokoh dengan pemerintahan daerah, masyarakat, institusi pasangan dan dunia usaha industri.
4. Meningkatkan budaya 5K (Kedisiplinan, Ketertiban, Kebersihan, Kerapihan dan Keindahan) di lingkungan sekolah.
5. Memberikan pelayanan yang prima berdasarkan SMM ISO 9001 – 2008.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa Program Keahlian Multimedia yang ada di SMK Negeri 1 Banjar. Setelah wali kelas memberikan waktu dalam jam mengajar, mengizinkan kuesioner disebarkan oleh peneliti kepada siswa di dalam kelas Multimedia I yang

berjumlah 34 dan kelas Multimedia II yang berjumlah 36 yang secara keseluruhan responden penelitian berjumlah total 70 responden. Dalam waktu kurang lebih 15 menit peneliti telah mampu mengumpulkan kuesioner yang telah diisi dengan dibantu oleh ketua kelas yang ada. Kemudian karena ada beberapa siswa yang tidak dapat hadir di kelas pada waktu tersebut, peneliti bekerjasama dengan wali kelas untuk kemudian sisa siswa yang belum berkesempatan mengisi kuesioner untuk keesokan harinya mengisi kuesioner. Sehingga alhamdulillah dalam penelitian ini semua kuesioner dapat terkumpul secara sempurna yaitu sebanyak 70 lembar kuesioner kembali kepada peneliti.

C. Pengujian Instrumen

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Dan dengan ketentuan yaitu suatu butir pernyataan dapat dikatakan valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (Rahmawati, dkk, 2015). Tujuan dari pengujian ini yaitu menganalisis setiap butir pernyataan dalam kuesioner apakah butir – butir yang digunakan telah sesuai dan dapat mengungkapkan faktor – faktor atau indikator – indikator yang terjadi pada responden. Semakin tinggi nilai signifikansi tinggi maka semakin tepat sasaran alat ukur tersebut.

ketika kuesioner telah valid, maka setelahnya diuji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner bisa diandalkan

menjadi alat ukur. Uji reliabilitas dilakukan pada butir –butir yang telah valid. Suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai. Ketentuan dalam reliabilitas yaitu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilainya yaitu *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Rahmawati, dkk, 2015). Hasil uji validitas dan reliabilitas :

Tabel 4.1 Uji Validitas dan Reliabilititas

Variabel	Butir	Sig.	Keterangan	Koef Alpha Cronbach	Keterangan
Kesiapan Kerja	1	0.001	Valid	0.748	Reliabel
	2	0.000	Valid		
	3	0.000	Valid		
	4	0.000	Valid		
	5	0.000	Valid		
	6	0.000	Valid		
	7	0.000	Valid		
	8	0.000	Valid		
	9	0.000	Valid		
	10	0.008	Valid		
	11	0.001	Valid		
	12	0.000	Valid		
	13	0.000	Valid		
	14	0.000	Valid		
	15	0.010	Valid		
	16	0.000	Valid		
Pengalaman Praktik Kerja Industri	1	0.000	Valid	0.922	Reliabel
	2	0.000	Valid		
	3	0.000	Valid		
	4	0.000	Valid		
	5	0.000	Valid		
	6	0.000	Valid		
	7	0.000	Valid		
	8	0.000	Valid		
	9	0.000	Valid		
	10	0.000	Valid		
	11	0.000	Valid		
	12	0.000	Valid		

	13	0.000	Valid		
	14	0.000	Valid		
	15	0.000	Valid		
	16	0.000	Valid		
	17	0.000	Valid		
	18	0.000	Valid		
	19	0.000	Valid		
	20	0.000	Valid		
	21	0.000	Valid		
	22	0.000	Valid		
	23	0.000	Valid		
	24	0.000	Valid		
	25	0.000	Valid		
<i>Kompetensi i Multimedia</i>	1	0.000	Valid	0.913	Reliabel
	2	0.000	Valid		
	3	0.000	Valid		
	4	0.000	Valid		
	5	0.000	Valid		
	6	0.000	Valid		
	7	0.000	Valid		
	8	0.000	Valid		
	9	0.000	Valid		
	10	0.000	Valid		
	11	0.000	Valid		
	12	0.000	Valid		
	13	0.000	Valid		
	14	0.000	Valid		

Hasil uji validitas yang telah dilakukan seperti telah disajikan di atas diketahui semua butir pertanyaan memiliki nilai sig. < 0,05, dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa semua butir pertanyaan telah memenuhi ketentuan sehingga dinyatakan valid. Tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas. Dari *output* uji di atas bahwa nilainya telah memenuhi persyaratan reliabilitas yaitu bahwa nilai koefisien *Alpha Cronbach* > 0,6.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

D. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis persentase digunakan untuk mengetahui karakteristik responden dalam penelitian ini. Dibawah ini adalah hasil analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini :

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Statistik

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	39	55.7
Perempuan	31	44.3
Total	70	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pada Jenis Kelamin Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori laki-laki yaitu sebanyak 39 responden (55,7%).

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolineritas dan uji heteroskedastisitas :

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis apakah dalam penelitian ini data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan pengujian *kolmogorov smirnov*. Kemudian setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil :

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.79741631
	Absolute	.096
Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.802
Asymp. Sig. (2-tailed)		.541

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data primer 2018

Ketentuannya adalah bahwa data terdistribusi normal apabila *output* uji dari analisis *kolmogorov smirnov* nilai dari *Asymp. Sig* harus > 0,05. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,541 dan nilai tersebut telah memenuhi persyaratan uji normalitas. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasilnya adalah data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolineartias

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu menganalisis apakah ada korelasi diantara variabel *independent* dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Apabila hasilnya tidak ada korelasi diantara variabel *independent* maka dapat dikatakan bahwa model penelitian ini baik dan bebas multikolinieritas. Ketentuan dalam menentukan hasil uji multikolinieritas yaitu dengan melihat *output* dari nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) dan *tolerance*. Dengan ketentuan yaitu nilai VIF harus di bawah angka 10, kemudian *tolerance* berada di atas 0,10.

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengalaman Praktik Kerja Industri	.430	2.325	Tidak terjadi multikolinieritas
Kompetensi Multimedia	.430	2.325	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : data primer 2018

Hasil uji telah menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena telah memenuhi ketentuan yaitu nilai VIF berada di bawah angka 10 dengan nilai sebesar 2,325 kemudian nilai *tolerance* berada di atas angka 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menganalisis model regresi yang ada apakah varian tidak sama dari residual berdasarkan pada satu pengamatan ke beberapa pengamatan lainnya. Apabila hasil varian residual menunjukkan nilai yang tetap berdasarkan pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya maka itu disebut homoskedastisitas. Homoskedastisitas artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, dan hasil yang baik adalah homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Dengan ketentuan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	batas	Keterangan
Pengalaman Praktik Kerja Industri	0.129	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas
Kompetensi Multimedia	0.494	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : data primer 2018

Dari hasil uji heteroskedastisitas maka diketahui nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel *independent* terhadap variabel

dependent. Dalam penelitian ini analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi multimedia terhadap kesiapan kerja siswa. Uji regresi linier berganda terdapat uji F dan uji t. Uji F menjelaskan hasil pengujian pengaruh variabel – variabel independent secara bersama – sama terhadap kesiapan kerja. Sedangkan uji t menguji variabel *independent* secara terpisah (tidak bersama – sama) terhadap kesiapan kerja. Ketentuan bagaimana hipotesis dapat diterima atau tidak mengacu pada aturan jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka dinyatakan hipotesis diterima. Tetapi sebaliknya apabila nilai probabilitas ternyata $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	t hitung	Sig t	Keterangan
Pengalaman Praktik Kerja Industri	.463	3.497	.001	Signifikan
Kompetensi Multimedia	.286	2.164	.034	Signifikan
F hitung	32.944			
Sig F	0.000			
R square	0.481			

Sumber : data primer 2018

$$Y = 0.463 X_1 + 0,286 X_2 + e$$

a. $b_1 = 0,463$

Nilai tersebut memiliki arti bahwa apabila variabel *independent* pertama yaitu pengalaman praktik kerja industri nilainya berubah sebesar satu satuan maka akan berpengaruh juga pada perubahan nilai variabel *dependent* sebesar 0,463.

b. $b_2 = 0,286$

Nilai tersebut memiliki arti bahwa apabila variabel *independent* kedua yaitu kompetensi multimedia nilainya berubah sebesar satu satuan maka akan berpengaruh juga pada perubahan nilai variabel *dependent* sebesar 0,286.

2. Uji Regresi Simultan (uji F)

Dalam penelitian ini diperoleh nilai F – hitung yaitu sebesar 32,944 dan juga nilai probabilitas (p) sebesar 0,000. Ketentuan dalam uji F adalah ketika nilai probabilitas (p) itu $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan kedua variabel *indepent* yaitu Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kompetensi Multimedia secara bersama – sama dapat memprediksi nilai perubahan pada variabel kesiapan kerja.

3. Uji Regresi Parsial (uji t)

a. Pengalaman Praktik Kerja Industri

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,497 koefisien regresi (beta) 0,463 dengan probabilitas (p) = 0,001. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Ini

menunjukkan semakin baik pengalaman praktik kerja industry dari Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018 secara otomatis akan mampu meningkatkan kesiapan kerja.

b. Kompetensi Multimedia

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,164 koefisien regresi (beta) 0,286 dengan probabilitas (p) = 0,034. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa kompetensi multimedia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Ini menunjukkan semakin baik kompetensi multimedia dari Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMK Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018 secara otomatis akan mampu meningkatkan kesiapan kerja.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa keseluruhan variabel *independent* secara bersama – sama terhadap variabel *dependent*. Dalam penelitian ini hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,481. Nilai tersebut memiliki arti bahwa secara bersama – sama variabel *independent* yaitu pengalaman praktik kerja industry dan kompetensi multimedia berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebanyak 48%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sisanya yaitu 100% -

48% = 51% berarti kesiapan kerja dipengaruhi variabel lainnya diluar pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi multimedia.

E. Pembahasan

a. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis dapat diterima dan menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Pernyataan itu dibuktikan dengan adanya bukti hasil pengujian (uji t) dengan nilai sebesar 3,497 dan probabilitas 0,001 yang menunjukkan bahwa pengaruh signifikan ($p < 0,05$). Ini artinya bahwa semakin baik pengalaman praktik kerja industri yang dimiliki oleh seorang siswa maka semakin baik juga kesiapan kerja siswa dan juga sebaliknya semakin buruk pengalaman praktik kerja industri maka semakin buruk juga kesiapan kerja siswa. Kedua variabel ini memiliki hubungan yang searah.

Pengalaman merupakan sebuah pembelajaran dengan cara dirasakan dan dipraktikkan secara langsung dan berada diluar usaha belajar. Pengalaman praktik kerja memberikan pembelajaran yang nyata dengan mengalami secara langsung di dunia kerja sehingga lebih efektif membuat siswa siap dalam bekerja karena siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan sosial dan lingkungan pekerjaan yang nyata. Pengalaman praktik kerja industri menjadikan siswa lebih percaya diri dan memotivasi

untuk lebih mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja kedepannya setelah kelulusan karena sudah mengetahui hal – hal yang memang diperlukan dalam dunia kerja. Dengan adanya prakerin sendiri juga menjadikan siswa bisa menyatukan apa yang telah dipelajari di sekolah dengan keadaan lapangan yang sebenarnya yang kemudian siswa yang menyesuaikan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan masalah di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka sekolah perlu untuk terus mempertahankan dan meningkatkan program prakerin dengan menjalin berbagai bentuk kerjasama dengan pihak industri untuk mendukung peningkatan kesiapan kerja dalam bekerja. Bentuk – bentuk peningkatan prakerin dapat berupa penambahan waktu dan tempat lainnya agar pengalaman siswa semakin banyak dan kesiapan semakin meningkat untuk bersaing di dunia kerja.

Sejalan dengan Hamalik (2016) yang menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan pengalaman menyediakan kesempatan yang lebih pada siswa untuk melakukan kegiatan – kegiatan belajar yang lebih aktif dan lebih personal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu (Margunani dan Nila, 2012) (Muktiani, 2014) (Valid & Taman, 2012) (Lutfisari, 2016) (Nurjanah, 2015) (Majid, 2013) (Muyasaroh, dkk, 2013) (Nifah, 2015), (Caballero, 2010).

b. Pengaruh Kompetensi Multimedia Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis dapat diterima dan menyatakan bahwa kompetensi multimedia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Pernyataan itu dibuktikan dengan adanya bukti hasil pengujian (uji t) dengan nilai sebesar 2,164 dan probabilitas 0,034 yang menunjukkan bahwa pengaruh signifikan ($p < 0,05$). Ini artinya bahwa semakin baik kompetensi multimedia yang dimiliki oleh seorang siswa maka semakin baik juga kesiapan kerja siswa dan juga sebaliknya semakin buruk kompetensi multimedia maka semakin buruk juga kesiapan kerja siswa. Kedua variabel ini memiliki hubungan yang searah.

Menurut Reber (2010) kompetensi adalah sebuah kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas atau dalam mencapai sesuatu. Winkel (2013) Kesiapan kerja adalah sebagai usaha untuk memantapkan seseorang dalam mempersiapkan diri yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang dibutuhkan dalam menekuni suatu pekerjaan. Kompetensi siswa diperoleh di sekolah baik yang bersifat teoritik maupun yang bersifat praktik. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan multimedia serta aspek etika berupa bagaimana bersikap baik dan menanamkan nilai – nilai positif akan berpengaruh baik bagi kehidupan siswa dalam bekerja nantinya. Maka dengan kompetensi yang diperoleh di sekolah siswa dapat bersaing di dunia kerja serta dapat diandalkan ketika menghadapi berbagai permasalahan dalam dunia kerja nantinya.

Dari hasil penelitian ini sekolah perlu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan terus menyesuaikan dengan kebutuhan – kebutuhan yang ada di dunia kerja sehingga dapat tercipta *link and match* antara kompetensi yang dipelajari di sekolah dan kompetensi yang di butuhkan di dunia kerja yang nyata. Kompetensi siswa selain pengetahuan dan keterampilan, aspek etika berupa sikap dan nilai menjadi pertimbangan yang penting dan diperlukan oleh siswa sehingga sekolah perlu mendidik siswa dengan kompetensi berupa sikap dan nilai yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu (Majid, 2013) (Suttipun, 2014) (Harja, 2013) (Hatta, dkk, 2016) (Nifah, 2015) (Lutfisari, 2016) (Caballero, 2011) (Suwannaset, 2013).

c. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kompetensi

Multimedia Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi multimedia berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut terbukti dengan nilai F - hitung sebesar 32,944 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Menurut Muntafi (2016) kesiapan kerja adalah kondisi seseorang dimana kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan pekerjaan dengan tujuan supaya mampu mengerjakan pekerjaannya dan mencapai tujuannya. Siswa yang telah mempunyai kesiapan kerja akan lebih mudah beradaptasi di dunia kerja yang sesungguhnya. Siswa yang

mempunyai pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi yang baik, akan mempunyai kesiapan kerja yang baik dalam memasuki dunia kerja.

Pengalaman yang diperoleh akan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tingkah laku dalam bekerja. Dari kesiapan mental, siswa menjadi terlatih untuk berani menerima tanggung jawab, lebih bijak dalam menghadapi masalah, disiplin, mampu beradaptasi, bekerja sama dengan orang lain, dan menjunjung sikap kerja yang benar. Dengan demikian, makin banyak pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan praktik kerja industri maka akan makin tinggi pula kesiapan kerja siswa.

Kompetensi multimedia yang merupakan kemampuan untuk kerja keahlian yang dibentuk melalui pengetahuan, keterampilan dan pembinaan sikap. Kompetensi yang baik dari siswa akan menjadikannya mudah dalam memenuhi kebutuhan perusahaan dan tanggung jawab pekerjaannya. Perusahaan menginginkan calon pekerja yang mempunyai kompetensi yang tinggi. Dengan kompetensi yang tinggi dari calon lulusan SMK diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Majid (2013), Oktavia (2014) dan Lutfisari (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi terhadap kesiapan kerja siswa.